



EPISTEMOLOGI AKIDAH AHLUSSUNNAH WALJAMAAH

Abdul Wahab Ahmad

Manusia diciptakan dengan naluri bertuhan

﴿ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. (QS: ar-Rum: 30)

◦ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ فَإِنْ
كَانَا مُسْلِمَيْنِ فَمُسْلِمٌ

Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. (HR. Muslim)

Bagaimana cara mencari Tuhan?

- Semua agama dan kepercayaan menunjukkan Tuhan dengan versi masing-masing dengan sifat-sifat yang berbeda satu sama lain
- Semuanya mengklaim dirinya benar
- Bahkan yang kemudian yang tak bertuhan pun mengklaim kesimpulan ateisnya benar

Langsung merujuk kitab suci bukanlah solusi bagi semua orang

- Ada banyak yang dikenal manusia sebagai “Kitab Suci”.
- Agama Samawi mengenal 4 kitab suci
- Agama non-Samawi juga punya kitab suci
- Semuanya mengklaim benar!
- Bahkan yang tak punya kitab suci pun merasa benar

Asy'ariyah mempunyai epistemologi ilmiah untuk menjawab hal tersebut

Sumber Pengetahuan dan Jenisnya

- Sumber pengetahuan
 - Indera
 - Akal
 - Berita yang sah
- Jenis pengetahuan
 - Syar'i (bersifat syariat) => bersumber dari berita dari Allah dan Rasulullah. **Ini ranah dogma**
 - Aqli => bersumber dari akal sehat. Ini **ranah logika**.
 - 'Adi => Bersumber dari observasi, repetisi, penelitian empiris. **Ini ranah sains**.
- Proses datangnya pengetahuan
 - Dharuri => instan
 - Nadhari => perlu pemikiran

Sumber pengetahuan akidah

1. Berita dari Wahyu digunakan sebagai pedomsn awal (bila ada dan relevan digunakan tanpa daur)
2. Indera untuk melihat fenomena fisik (empiris) => di sinilah irisan antara keyakinan dan pengamatan empiris (musyahadah)
3. Akal untuk menarik kesimpulan logis dan metafisik

Contoh praktis

Imam Sanusi dalam Syarah Ummul Barahin ketika menjelaskan bukti keberadaan Tuhan menjelaskan sebagai berikut:

وَدَلِيلُ حُدُوثِ الْعَالَمِ : مُلَازِمَتُهُ لِلْأَعْرَاضِ الْحَادِثَةِ مِنْ
حَرَكَةٍ وَسُكُونٍ وَغَيْرِهِمَا ، وَمُلَازِمُ الْحَادِثِ حَادِثٌ ، وَدَلِيلُ
حُدُوثِ الْأَعْرَاضِ : مُشَاهَدَةُ تَغْيِيرِهَا مِنْ عَدَمٍ إِلَى وُجُودٍ ،
وَمِنْ وُجُودٍ إِلَى عَدَمٍ .

Tentang keberadaan Tuhan, al-Qur'an dan hadis jelas menyatakan hal tersebut, tapi tentu keduanya hanya menjadi hujjah bagi mereka yang telah beriman. **Bagi yang tidak percaya keberadaan Allah atau otoritas Nabi Muhammad, adalah percuma menggunakan ayat dan hadis. Bila dipaksa menggunakan keduanya, maka akan terjadi daur.** Akhirnya digunakan sumber pengetahuan lainnya, yakni indera dan akal:

1. Observasi empiris => Melihat alam berubah dan yang berubah selalu bersifat hadits
2. Akal => Menyimpilkan bahwa pasti ada Sang Muhdits yang pasti tidak hadits.

Kesimpulan akhir : Tuhan itu pasti ada (wajibul wujud)

Bagian yang tidak relevan bila menggunakan nash diselesaikan dengan **akal**

- Akal adalah anugerah teristimewa dari Tuhan agar manusia bisa mengenal-Nya
- Dalam al-Qur'an, banyak ayat yang memerintahkan penggunaan akal dan mencela orang kafir karena tak menggunakan akalnya dengan baik sehingga salah menuhankan sesuatu
- Semua klaim kebenaran dapat dibahas kekuatannya melalui argumen rasional
- Sebab itu, akidah Asy'ariyah **menggunakan argumen akal untuk membuktikan kebenaran teks-teks wahyu dan hadis**
- Penggunaan sumber indera (observasi empiris) sangat terbatas sebab yang dibahas bukan area fisik (sains) tapi metafisik. Andai Tuhan bisa diobservasi secara empiris, maka dia jisim dan jisim pasti bukan Tuhan.

Tapi **akal siapa?**

- Akal yang dimaksud di sini bukanlah akal individual atau opini sebab akan sangat beragam levelnya
- Akal yang bisa dijadikan tolok ukur adalah akal murni yang kebenaran kesimpulannya merupakan bahasa universal yang bisa diterima semua orang

Bagaimana **peran akal** ini dalam mencari Tuhan?

- Secara rasional, dapat diketahui bahwa Tuhan yang benar pastilah memiliki sifat-sifat yang sempurna dan mustahil memiliki sifat kekurangan
- Hal ini dapat diurai dengan memakai hukum akal

Mengenal Hukum akal

Hukum akal ada tiga, yaitu:

واجب عقلي

Secara rasional dipastikan ada

مستحيل عقلي

Secara rasional dipastikan tidak ada

جائز عقلي

Secara rasional bisa ada atau tidak. Keduanya sama saja

- Ada sifat-sifat yang **secara rasional** dianggap **pasti** dimiliki Tuhan
- Ada sifat-sifat yang **secara rasional** dianggap **pasti tidak** dimiliki Tuhan
- Ada sifat-sifat yang **secara rasional** **bisa saja** dimiliki Tuhan

Sifat Yang Pasti dimiliki Tuhan (**sifat wajib**)

1. **Ada**
2. Keberadaannya **tanpa** awalan
3. Keberadaannya **tanpa** akhiran
4. **Tanpa** kesamaan; Berbeda secara mutlak dengan semesta
5. Mandiri secara mutlak; **tanpa** kebutuhan pada ciptaannya
6. Maha Esa, **tanpa** ada duanya
7. **Kuasa** yang mutlak tanpa batas
8. **Kehendak** bebas tanpa batas
9. **Pengetahuan** tanpa batas atas semua
10. **Kehidupan** yang sempurna
11. **Pendengaran** yang tanpa syarat
12. **Penglihatan** tanpa syarat
13. **Firman** yang tanpa suara dan huruf

Nafsiyah

Tentang eksistensi Tuhan itu sendiri

Salbiyah

Hanya penegasian terhadap kekurangan tertentu, bukan sifat wujudiyah

Ma'ani (Makna-makna)

Sifat wujudiyah yang berupa sesuatu yang abstrak (non-fisikal) yang tidak terpisah dari Dzat Tuhan

Sifat Yang **Pasti Tidak dimiliki** Tuhan (sifat mustahil)

- Seluruh kebalikan sifat wajib, adalah sifat mustahil
- Bila salah satunya ada dalam sosok yang dianggap Tuhan, maka jelas ia bukanlah Tuhan yang sebenarnya

Sifat Yang **boleh saja dimiliki** Tuhan (sifat jaiz)

- Seluruh sifat selain yang disebut di atas adalah sifat jaiz
- Keberadaannya tidak menjadi keharusan sosok Tuhan. Juga tak menyebabkannya kehilangan status ketuhanan
- Bila sumber berita yang terpercaya (ayat dan hadis) memastikan keberadaannya, maka wajib dipercaya sebab tidak ada alasan meragukannya. => Tahap ini bila sudah diketahui siapa Tuhan dan Siapa Nabinya.

Bila akal sudah memastikan kriteria Tuhan, lalu apa selanjutnya?

- Mencari agama dengan profil tuhan seperti kesimpulan rasional itu
- Mencari Nabi yang punya kriteria yang secara rasional bisa diterima klaim kenabiannya

Kategori Rasional Tentang Nabi Yang Diterima klaim kenabiannya

1. Selalu jujur dalam berucap (shiddiq)
2. Terpercaya dalam bertindak (amanah)
3. Berani menyampaikan risalah Tuhan (tabligh)
4. Cerdas (fathanah)
5. Mempunyai bukti berupa mukjizat yang di luar kebiasaan tapi nyata terjadi dan terbukti secara empiris

Profil personal
seorang Nabi

Bukti kebenaran klaim
kenabiannya

Kriteria kerasulan terpenuhi dalam diri Nabi Muhammad

- **Shiddiq:**
 - Bergelar al-Amin
 - Dalam dakwah perdana, pada awalnya semua menyatakan percaya pada beliau
- **Amanah:**
 - Menjadi tempat penitipan barang-barang berharga orang lain
- **Tabligh:**
 - Teguran pun disampaikan: Bermuka masam (QS. Abasa: 1), tidak mengucap Insya Allah (al-Kahfi:23-34)
 - Kesalahan berpendapat juga disampaikan: Tidak tabayun (QS. al-Hujurat:9)
 - Hal yang memalukan ;juga disampaikan: Salah dalam menyenangkan istri (at-Tahrim: 1), tidak enak hati (QS. Al-Ahzab: 53), takut pada celaan (QS. Al-Ahzab: 37)
 - Keterbatasan disampaikan: Tidak mampu memberi hidayah (al-Qashash: 56)
- **Fathanah:**
 - Pemimpin dan panglima yang sukses
 - Taktik jitu dalam Shuluh Hudaibiyah
- **Klaim kenabiannya divalidasi oleh ribuan mukjizat**
 - Mukjizat membuktikan bahwa Allah mengesahkan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh para Nabi.
 - Menganggap Nabi yang menunjukkan mukjizat berbohong, sama dengan menuduh Allah berbohong sebab memvalidasi orang yang salah.

Semua kriteria rasional itu ada dalam Islam

Dari Info Nabi Muhammad kemudian diketahui beberapa info yang tidak bisa dijangkau akal karena bersifat *khabariyah*, seperti:

- Bahwa **nama** Tuhan adalah Allah
- Bahwa Allah punya sifat tertentu yang tidak dapat dipastikan oleh akal murni (*Sifat Khabariyah*)
- Bahwa Allah **memerintahkan** beberapa hal dan **melarang** beberapa hal lain
- Bahwa ada makhluk selain manusia
- Bahwa ada beberapa Nabi dan beberapa kitab suci sebelumnya
- Bahwa ada hari kiamat yang disusul dengan kehidupan akhirat dengan segala detailnya
- Dan lain-lain yang bersumber dari ayat dan hadis (disebut sebagai **sam'iyat**)

Hakikat Syahadat

- Semua keterangan di atas adalah hakikat dua kalimat Syahadat
 - Bersaksi bahwa tidak ada satu pun yang layak disembah kecuali Allah
 - Bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah benar-benar Rasulullah
- Dari titik pondasi ini kemudian berdirilah bangunan agama Islam seluruhnya sesuai manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah
- Bangunan akidah ini adalah hasil dari epistemologi yang ilmiah, bukan dogma yang harus ditaklidi secara buta, meskipun tidak semuanya saintifik. **Bedakan** antara ilmiah (sesuai kaidah ilmu) dan saintifik (sesuai kaidah metode saintifik yang hanya terbatas pada pengetahuan 'adiyah/empiris saja)

Sebelum dan Sesudah Beriman

- Kajian rasional di atas dibahas dalam ilmu kalam.
- Struktur lengkap ilmu kalam seperti di atas hanya diperlukan untuk orang yang belum beriman pada ayat dan hadis. Bagi yang sudah beriman sejak lahir, maka langsung bisa diloncat ke bagian doktrin dan ajaran al-Qur'an dan hadis.
- Meskipun sudah beriman, tetap wajib berpikir (**nadhar**) tentang dasar rasional sederhana dari sifat-sifat Allah sehingga tahu mana yang wajib, mustahil, dan jaiz bagi-Nya.
- Nadhar diwajibkan **berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an** yang memerintahkan berpikir. Tujuannya adalah agar akidahnya kokoh, bukan sekedar ikut-ikutan (taklid).



Abdul Wahab Ahmad (Abdul Wahab)
80 rb pengikut • 83 mengikuti



[Postingan](#) [Hub pelanggan](#) [Tentang](#) [Reels](#) [Foto](#) [Video](#) [Lainnya](#) ▾

Semoga
bermanfaat